

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kota dikatakan sebagai kota layak huni adalah apabila kota tersebut menggambarkan lingkungan serta keadaan yang nyaman sebagai tempat tinggal dan tempat beraktivitas. Konsep kota yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal ini disebut juga dengan *Livable City*.

Livable city dapat dilihat dari beberapa-beberapa aspek fisik (fasilitas perkotaan, transportasi, tata ruang, sarana prasarana, dan lain-lain) bahkan aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, budaya, lingkungan dan lain-lain) (IAP, 2009). *Livable city* juga merupakan konsep perencanaan dimana kota merupakan ruang umum, sebagai pusat kehidupan sosial dan fokus pada seluruh masyarakatnya (Salzano, 1997).

Berdasarkan hal tersebut maka kota layak huni merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan menampung seluruh kegiatan masyarakat sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahannya serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Ikatan Ahli Perencana (IAP) telah meliris beberapa kota yang dianggap termasuk kepada kategori kota layak huni yang terdapat dalam Most Livable City Index tahun 2014. Beberapa indeks yang termasuk

kedalam kategori liveability diantaranya: Stabilitas, Kesehatan, Budaya dan Lingkungan, Pendidikan, dan Infrastruktur. Dengan tercapainya hal tersebut, maka kota itu sudah dapat dikatakan sebagai kota layak huni.

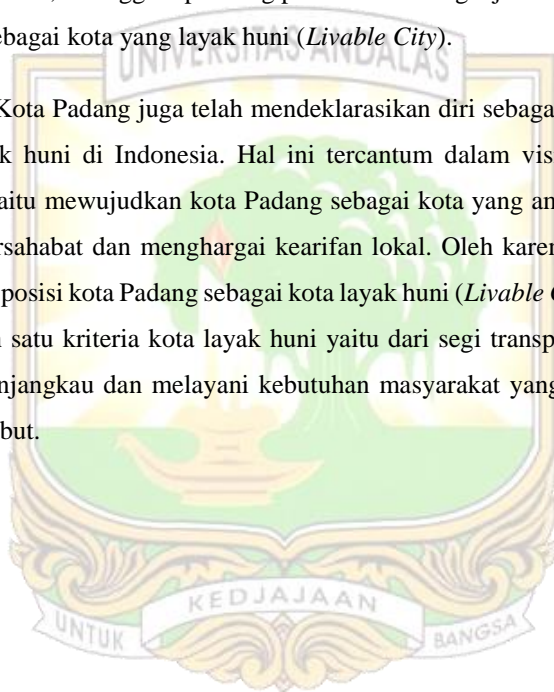
Kriteria penilaian *Livable City* juga dapat memenuhi beberapa prinsip lain diantaranya: kebutuhan dasar masyarakat perkotaan tersedia (tempat tinggal layak, air bersih, listrik, sanitasi, pangan terpenuhi). Tersedianya fasilitas umum dan sosial (Taman kota, transportasi public, fasilitas untuk beribadah, fasilitas kesehatan yang memadai dan sebagainya). Tersedianya ruang rapat serta tempat bersosialisasi publik dan intreraksi antar komunitas (*convention hall*, dan lain-lain). Keamanan, sehingga masyarakat bebas dari rasa takut dan gangguan keselamatan (*security* dan *safety*). Dukungan fungsi ekonomi, sosial maupun budaya, sanitasi lingkungan yang memadai serta keindahan lingkungan fisik (PUPR, 2020).

Kota layak huni mempunyai makna penting bagi masyarakat karena kelayakhunian merupakan pelayanan yang mendasar dari pemerintah untuk masyarakat yang tinggal di kota tersebut. Tentu perlu ditinjau kriteria tersebut apakah pelayanan tersebut sudah terpenuhi atau belum.

Sebagai ibukota provinsi, kota Padang merupakan pusat kegiatan di Sumatera Barat, yang mengakibatkan kota Padang menjadi pusat perkembangan perkotaan di provinsi ini dan mempengaruhi perkotaan disekitarnya. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan arus urbanisasi ke kota Padang. Dengan begitu, Kota Padang menjadi

daya tarik bagi pendatang – pendatang dari desa untuk mencari pekerjaan di kota sehingga adanya proses urbanisasi dan peningkatan arus menuju kota ini. Menyebabkan kepadatan penduduk Kota Padang semakin meningkat yang berimbas pada kondisi kelayak hunian tinggal di kota Padang. Menyebabkan kota Padang mengalami degradasi baik fisik maupun sosial, sehingga dipandang perlu untuk mengkaji kelayakan kota padang sebagai kota yang layak huni (*Livable City*).

Kota Padang juga telah mendeklarasikan diri sebagai salah satu kota layak huni di Indonesia. Hal ini tercantum dalam visi misi kota Padang yaitu mewujudkan kota Padang sebagai kota yang aman, bersih, tertib, bersahabat dan menghargai kearifan lokal. Oleh karena itu perlu diketahui posisi kota Padang sebagai kota layak huni (*Livable City*) dilihat dari salah satu kriteria kota layak huni yaitu dari segi transportasi yang dapat menjangkau dan melayani kebutuhan masyarakat yang tinggal di kota tersebut.





Gambar 1.1 Peta kota padang

Transportasi merupakan satu diantara beberapa aspek penting yang mempengaruhi berhasilnya pembangunan sebuah kota serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam pengembangan wilayah dan ketercapaian kota layak huni di wilayah tersebut.

Berdasarkan kriteria Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) untuk menganalisis kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota Padang saat ini yaitu dengan meninjau salah satu kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota yaitu dari variabel transportasi. Maka perlu diadakan peninjauan apakah kriteria tersebut sudah terpenuhi, sehingga penentuan kondisi kenyamanan kota dapat tercapai dan terpenuhi.

Dengan menggunakan metode *Analysis Hierarchy Process* (AHP) didapatkan kriteria prioritas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kelayakhunian kota Padang. Dari urutan tersebut diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam mewujudkan *livable city* di kota Padang dari segi transportasi menjadi lebih cepat dan tepat sasaran.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. lokasi penelitian dilakukan di kota Padang
- b. Penelitian tentang *livable city* di Kota Padang hanya menurut kriteria transportasi saja.
- c. 5 kriteria transportasi yang diambil berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *livable city*.
- d. Hasil penelitian hanya menurut Ahli Transportasi Kota Padang saja

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. Mengetahui faktor yang prioritas harus ditingkatkan agar Kota Padang memenuhi syarat sebagai *Livable city* menurut segi Transportasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dalam merencanakan Kota Padang menjadi kota yang nyaman untuk dihuni (*Livable city*).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai peninjauan kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori kota, livable city, transportasi, metode AHP.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang diperoleh dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat dilapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

